

## **Analisis Laporan Keuangan dengan Menggunakan Metode *Shariah Conformity and Profitability (SCnP)* Model dalam Menilai Kinerja Keuangan Bank (Studi Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2015-2019)**

**Haslinda\*, Sukmawati, Hasni**

Prodi Perbankan Syariah, Fakultas FEBI, IAIN Bone, Bone

\*Penulis Korespondensi:

Email: [putrileo0202@gmail.com](mailto:putrileo0202@gmail.com)

### **Info Artikel**

Masuk: 9 Desember 2023

Revisi: 13 Desember 2023

Terbit: 26 Desember 2023

**Keywords:** Financial Performance, Bank Muamalat Indonesia, SCnP Model

**Kata kunci:** Kinerja Keuangan, Bank Muamalat Indonesia, SCnP Model

### **Abstract**

*The development of sharia banking in Indonesia can be said to be increasing. Islamic banks have many differences from conventional banks, both in terms of operations, social, organizational and core functions. The method used to analyze financial performance uses the Sharia Conformity and Profitability (SCnP) Model for the 2015-2019 period. The aim of this research is to determine the performance of Bank Muamalat Indonesia by analyzing financial reports using the SCnP Model method. This research is field research (Field Research) which is descriptive qualitative in nature with documentation methods. The data used is secondary data in the form of Bank Muamalat Indonesia's financial reports. This research assesses two indicators, namely Sharia Conformity and Profitability. Sharia Conformity can be measured using investment, income and profit sharing ratio. Meanwhile, Profitability can be measured using Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) and Profit Margin. The results of the research show that the distribution is in two different quadrants, namely in the Lower Right Quadrant (LRO) and Lower Left Quadrant (LLO) positions.*

### **Abstrak**

*Perkembangan perbankan syariah di Indonesia dapat dikatakan semakin meningkat. Bank syariah mempunyai banyak perbedaan dengan bank konvensional, baik dari segi operasional, sosial, organisasi maupun fungsi inti. Metode yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan menggunakan metode Sharia Conformity and Profitability (SCnP) Model periode 2015-2019. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kinerja yang terdapat pada Bank Muamalat Indonesia dengan menganalisis laporan keuangan menggunakan metode SCnP Model. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (Field Research) yang bersifat deskriptif kualitatif dengan metode dokumentasi. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia. Penelitian ini melakukan penilaian terhadap dua indikator, yaitu Sharia Conformity and Profitability. Sharia Conformity dapat diukur dengan menggunakan investasi, pendapatan dan rasio bagi hasil. Sedangkan Profitability dapat diukur dengan menggunakan Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) dan Profit Margin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ternyata persebaran ke dalam dua kuadran yang berbeda, yaitu*

---

*berada pada posisi Lower Right Quadrant (LRQ) dan Lower Left Quadrant (LLQ)*

---

## PENDAHULUAN

Bank syariah merupakan bank yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah atau hukum Islam, sebagaimana diatur dalam Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI). Pembentukan sistem berdasarkan adanya larangan dalam Islam untuk meminjam atau memungut pinjaman dengan mengenakan bunga pinjaman (riba), serta larangan untuk berinvestasi pada usaha-usaha berkategori terlarang (haram) hal tersebut dalam investasinya misalnya dalam usaha yang berkaitan dengan produksi makanan atau minuman haram, media atau hiburan yang tidak islami, dll. Sistem manajemen harus dibentuk dengan baik menggunakan alat manajemen yang diperlukan dan menerapkan strategi yang tepat. Fred menjelaskan bahwa fungsi utama manajemen keuangan adalah perencanaan dan peramalan keuangan, keputusan permodalan, investasi dan pertumbuhan, pengendalian, dan hubungan dengan pasar modal (Sultoni, 2017). Bank syariah serta organisasi bisnis Islam lainnya dibangun untuk menjalankan kredensial dalam transaksi bisnis berdasarkan pada aturan dan prinsip hukum Islam (Nasir, 2020). Perbankan syariah merupakan produk yang menawarkan jasa keuangan berdasarkan prinsip-prinsip hukum Islam, termasuk bank Muamalat. Kondisi keuangan Bank Muamalat Indonesia periode 2015-2019 dapat dilihat pada Tabel 1. Tabel di bawah ini menunjukkan bahwa perkembangan Bank Muamalat Indonesia setiap tahunnya mengalami ketidakstabilan baik dari segi aset, pembiayaan hingga dana pihak ketiga (DPK).

**Tabel 1.** Kondisi Keuangan Bank Muamalat Indonesia

Tahun	Aset	DPK	Pembiayaan
2015	57,141	45,078	40,706
2016	55,786	41,920	40,010
2017	61,697	48,686	41,288
2018	57,227	45,636	33,559
2019	50,556	40,357	29,867

Sumber: Website BMI, 2021

Penelitian tentang analisis laporan keuangan bank syariah telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh (Farida, 2020; Nasir, 2020; Ningsih & Darim, 2023; Pongoh, 2013; Prasetyowati & Handoko, 2016; Priska Febrianti, 2019; Riswan & Kesuma, 2014). penelitian yang dilakukan oleh Prasetyowati & Handoko,(2016) menggunakan metode *Maqasid Indeks* dan *Shariah Conformity and Profitability (SCnP)* dalam mengukur kinerja bank umum syariah. Priska Febrianti, (2019) dalam risetnya menggunakan metode *Common Size* dalam menganalisis tingkat kesehatan bank. Farida, (2020) menganalisis perbandingan kinerja BNI Syariah dan BRI Syariah menggunakan metode RBBR (*Risk Based Bank Rating*) dan *Maqasid Syariah*. Melihat beberapa kecenderungan penelitian terdahulu yang kurang mengkaji menggunakan metode *Sharia Conformity and Profitability (SCnP) Model* dalam mengetahui kinerja keuangan pada Bank Muamalat Indonesia sehingga penelitian ini fokus pada penggunaan metode *Sharia Conformity and Profitability (SCnP) Model*. Beberapa riset terdahulu belum spesifik dan mendalam mengkaji bagaimana kinerja keuangan bank syariah pertama di Indonesia yakni Muamalat. Riset ini penting untuk melihat bagaimana kestabilan serta kesehatan bank tersebut yang pada tahun 1998 berhasil melalui krisis moneter. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia periode tahun 2015-2019 dengan menggunakan metode *Sharia Conformity and Profitability (SCnP) Model* dan hadir untuk menjawab pertanyaan, bagaimana kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia Tbk dengan menggunakan SCnP Model pada tahun 2015-2019?.

## METODE

Jenis penelitian merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan kualitatif dengan menganalisis laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia periode 2015-2019 dengan data pada *website* resmi Bank Muamalat Indonesia yaitu <https://www.bankmuamalat.co.id>. Bank Muamalat dipilih sebagai objek penelitian karena bank Muamalat merupakan bank syariah pertama di Indonesia. Meskipun berstatus sebagai bank swasta. Namun bank tersebut masih eksis hingga saat ini dan berhasil melewati krisis moneter 1998. Teknis analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *Sharia Conformity and Profitability (SCnP) Model*. Penelitian analisis kinerja bank syariah dengan menggunakan *Sharia Conformity and Profitability (SCnP) Model* mengklasifikasikan bank-bank syariah ke dalam empat kuadrat yang terdiri dari *Upper Right Quadrant*, *Lower Right Quadrant*, *Upper Left Quadrant* dan *Lower Left Quadrant*. Berikut langkah-langkah:

1. Menghitung rasio-rasio yang terdapat dalam variabel SCnP
2. Menghitung rata-rata dari setiap variabel, dengan rumus sebagai berikut:

$$X SC = \frac{R1 + R2 + R3}{3}$$

$$X P = \frac{R1 + R2 + R3}{3}$$

X SC : rata- rata rasio variabel sharia conformity ;X P : rata- rata rasio variabel profitability.

Variabel X SC ; R1 : rasio investasi syariah;R2 : rasio pendapatan syariah ;R3 : rasio bagi hasil .

Variabel X P :

R1 : rasio return on assets (ROA)

R2 : rasio return on equity (ROE)

R3 : rasio profit margin

Rata - rata Xsc akan dijadikan sebagai titik pada koordinat X (*Sharia Conformity*) dan rata - rata Xp akan dijadikan sebagai titik pada koordinat Y (*Profitability*).

3. Membuat grafik SCnP dan menginterpretasi sesuai teori.

Ketentuan dalam menempatkan posisi bank pada analisis hasil penelitian SCnP model ditentukan sebagai berikut:

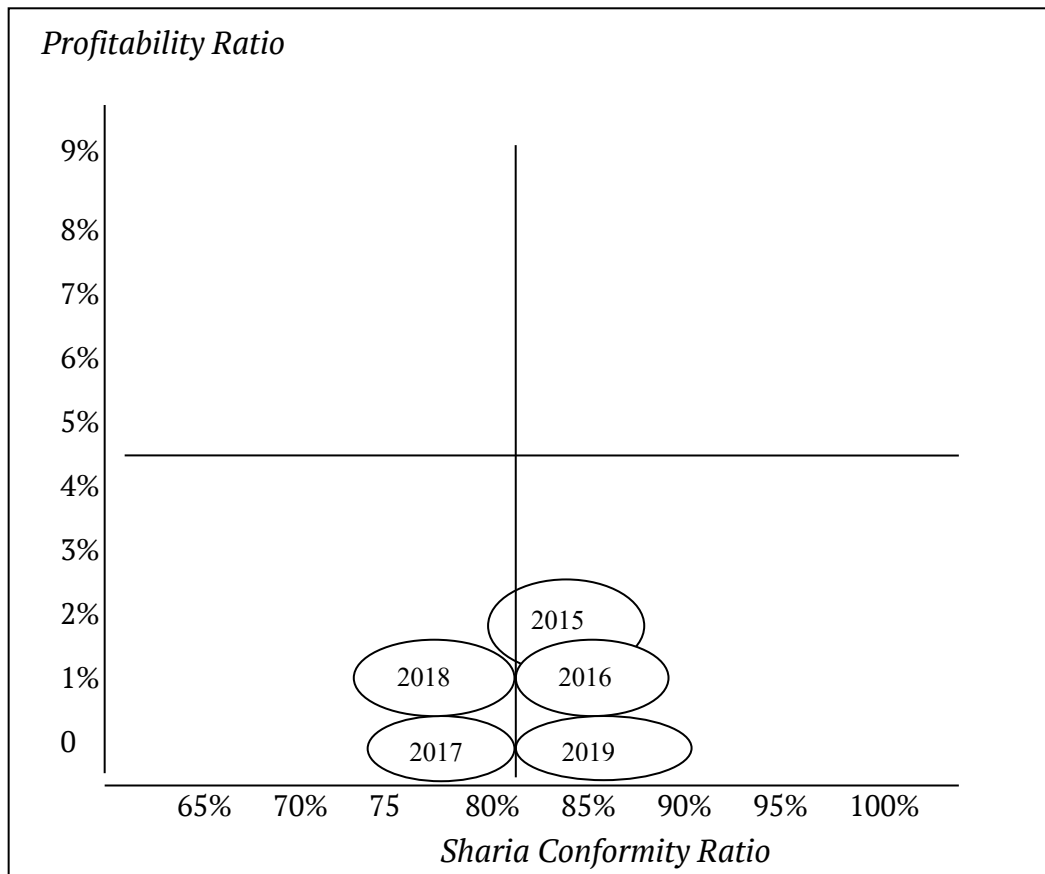
- 1) Jika hasil akumulasi indikator *Sharia Conformity and Profitability* menunjukkan hasil positif ( > 0 ), maka terletak pada kuadran URL (*Upper Right Quadrant Bank*).
- 2) Jika hasil akumulasi indikator *Sharia Conformity* tinggi dan *Profitability* yang rendah, maka terletak pada kuadran LRQ (*Lower Right Quadrant Bank*)
- 3) Jika hasil akumulasi indikator *Sharia Conformity* rendah dan *Profitability* tinggi, maka terletak pada kuadran ULQ (*Upper Left Quadrant Bank*)
- 4) Jika hasil akumulasi indikator *Sharia Conformity and Profitability* menunjukkan hasil yang negatif, maka terletak pada kuadran LLQ (*Lower Left Quadrant Bank*)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Model SCnP yang akan digunakan merupakan model penelitian penilaian kinerja keuangan perbankan syariah yang telah dilakukan oleh Kuppusamy, Saleh dan Samudhram pada tahun 2010. Model ini menggabungkan orientasinya pada aspek profitabilitas yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan dan orientasi indeks

kesesuaian syariah terhadap sistem syariah yaitu *Sharia Conformity* untuk menilai sosio-ekonomi kewajiban bank syariah.

Berikut ini adalah hasil pengolahan data dalam bentuk grafik untuk menyimpulkan dan memperjelas kinerja keuangan pada Bank Muamalat Indonesia, sebagai berikut:



Sumber: *Data Diolah, 2021.*

**Gambar 1: Grafik SCnP Model Periode 2015 - 2019**

Grafik SCnP Model periode 2015-2019, menunjukkan gambaran kinerja bank syariah tersebar dalam 4 kuadran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia periode 2015, 2016, dan 2019 berada pada *Lower Right Quadrant* (LRQ) yang mengindikasikan BMI memiliki tingkat kesesuaian syariah tinggi dan profitabilitas yang rendah sedangkan pada periode 2017-2018 berada pada *Lower Left Quadrant* (LLQ) yang mengindikasikan bahwa BMI memiliki tingkat kesesuaian syariah dan profitabilitas yang rendah.

Adapun data pengukuran SCnP Model tahun 2015-2019 disajikan sebagai berikut:

**Tabel 2.** Pengukuran SCnP Model Bank Muamalat Periode 2015-2019

Tahun	<i>Sharia Conformity Ratio (SC)</i>	<i>Profitability Ratio (P)</i>	<i>Quadrant (Q)</i>
2015	83,97	1,35	LRQ
2016	84,06	1,25	LRQ
2017	82,66	0,33	LLQ
2018	82,83	0,74	LLQ
2019	83,08	0,28	LRQ

Sumber: *Data diolah, 2021*

Pada tahun 2015, 2016 dan 2019 terdapat satu bank yang berada pada *Lower Right Quadrant (LRQ)* yang berarti memiliki tingkat syariah tinggi namun profitabilitas rendah. Hal ini terjadi karena pada *Sharia Conformity*, indikator Rasio Investasi Syariah mencapai angka 100% bahkan Pendapatan Syariah BMI juga hampir mencapai 100%. Pada tahun 2017-2018 BMI berada pada *Lower Left Quadrant (LLQ)*, yang artinya BMI memiliki tingkat kesesuaian syariah dan profitabilitas yang rendah. Rasio *Sharia Conformity* pada BMI dari tahun 2017 hingga 2018 selalu mengalami peningkatan dari 82,66% menjadi 82,83% namun peningkatan ini belum mampu menjadikan posisi BMI keluar dari *Lower Left Quadrant (LLQ)*.

Analisis selama lima periode menghasilkan beberapa pergerakan yang berbeda. Hal ini dikarenakan kondisi perusahaan, dalam hal ini Bank Muamalat Indonesia selama periode 2015-2019 juga mengalami kenaikan dan penurunan yang berbeda-beda. Perubahan jumlah maupun nilai rasio yang dihasilkan dari kegiatan operasionalnya pada umumnya juga mempengaruhi pergerakan posisi BMI dalam kuadran. Hal inilah yang akan mempermudah analisis kondisi kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia.

Pada variabel *Sharia Conformity* terdapat tiga rasio, yaitu investasi syariah, pendapatan syariah dan rasio bagi hasil. Rasio investasi syariah dibutuhkan data mengenai investasi syariah dan investasi non syariah. Dari data investasi syariah tidak ditemukan adanya investasi non syariah. Data di atas menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia hanya melakukan investasi di sektor syariah dan tidak ada investasi non syariah. Pada rasio pendapatan syariah dibutuhkan data *Islamic Income* dan *non Islamic Income*. Pembiayaan bagi hasil terdiri dari pembiayaan mudharabah dan musyarakah, sedangkan total pembiayaan yaitu jumlah keseluruhan dari pembiayaan yang dilakukan baik dari pembiayaan bagi hasil maupun pembiayaan jual beli. Jumlah dari total pembiayaan dan pembiayaan bagi hasil digunakan untuk mengukur rasio bagi hasil.

Pada variabel *Sharia Conformity* rasio investasi syariah menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia hanya melakukan investasi di sektor syariah saja dan tidak ditemukan adanya kegiatan investasi non syariah. Kondisi ini menggambarkan bahwa Bank Muamalat Indonesia melakukan investasi di sektor halal. Pada rasio pendapatan syariah menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia memiliki persentase *Islamic Income* yang hampir sama, dikarenakan pendapatn syariah mengalami kenaikan seiring pendapatan non halal mengalami penurunan. Pada rasio bagi hasil menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia mengalami fluktuasi. Apabila persentase *Profit Sharing Ratio* BMI mengalami kenaikan maka hal ini menunjukkan bahwa BMI semakin baik dalam membagi keuntungan yang diperoleh oleh masing-masing investor serta keuntungan dan kerugian ditanggung bersama.

Pada variabel *Profitability* terdapat tiga rasio yaitu rasio *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Profit Margin*. ROA membutuhkan data laba bersih dan rata-rata dari total asset. Total laba bersih menggambarkan seberapa besar keuntungan yang didapatkan oleh bank. Sedangkan, total asset menggambarkan seberapa besar kekayaan yang dimiliki bank. ROE membutuhkan data laba bersih dan rata-rata dari total ekuitas. Total ekuitas yang diperoleh bank menggambarkan seberapa besar jumlah modal yang dimiliki. Pada rasio *Profit Margin* membutuhkan data laba bersih dan total pendapatan. Total pendapatan yang diperoleh bank menggambarkan jumlah nilai uang yang diterima oleh bank dari aktivitas usaha.

Pada variabel *Profitability* rasio *Return On Assets* (ROA) menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia berada pada predikat yang tidak baik, dikarenakan kemampuan bank dalam mendapatkan *return* terhadap pengelolaan *assets* tidak cukup memuaskan sesuai dengan standar penilaian yang dikeluarkan oleh BI dan OJK. Pada rasio *Return On Equity* (ROE) menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia mengalami fluktuatif, dikarenakan pengelolaan modal yang dilakukan oleh BMI selalu terjadi fluktuatif sehingga memperoleh keuntungan yang fluktuatif pula. Pada rasio *Profit Margin Ratio* menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia mengalami fluktuatif karena adanya penurunan laba bersih dan meningkatnya biaya yang ditanggung oleh pihak bank dan tidak diiringi peningkatan pendapatan operasional.

Hasil yang diperoleh ini tidak sejalan dengan hasil yang dilakukan (Prasetyowati & Handoko, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Lia Angraeni Prasetyowati dan Luqman Hakim Handoko dengan menggunakan *Sharia Conformity and Profitability (SCnP) Model* memperoleh hasil bahwa Bank Muamalat Indonesia adalah bank yang paling konsisten berada pada *Upper Right Quadrant* (URQ). Hal ini menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia adalah bank dengan kinerja terbaik berdasarkan ketaatan syariah dan profitabilitasnya. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan metode *Sharia Conformity and*

*Profitability (SCnP) Model* memperoleh hasil bahwa Bank Muamalat Indonesia (BMI) berada pada posisi *Lower Right Quadrant (LRQ)* dan *Lower Left Quadrant (LLQ)*. Hal ini berarti Bank Muamalat Indonesia terbagi menjadi dua kondisi: 1) BMI memiliki tingkat kesesuaian syariah tinggi tetapi profitabilitasnya rendah, 2) BMI memiliki tingkat kesesuaian syariah dan profitabilitas rendah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada tahun 2015-2019 dengan menggunakan metode *Sharia Conformity and Profitability (SCnP) Model*, bank berada pada posisi *Lower Right Quadrant (LRQ)* dan *Lower Left Quadrant (LLQ)*. Hal ini menunjukkan ternyata bahwa selama lima tahun posisi Bank Muamalat Indonesia berada dalam dua kuadran dengan perolehan nilai yang berbeda-beda. Jika bank berada pada posisi *Lower Right Quadrant (LRQ)* maka indikator *Sharia Conformity* tinggi dan *Profitability* rendah dan apabila bank berada pada posisi *Lower Left Quadrant (LLQ)* maka indikator *Sharia Conformity* dan *Profitability* rendah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Farida, B. (2020). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bni Syariah Dan Bri Syariah Dengan Metode Rbbr (Risk Based Bank Rating) Dan Maqashid Syariah (Periode 2015-2017)*. UIN Raden Intan Lampung.
- Nasir, M. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Camel dan Sharla Maqhasid Index Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2015-2019*. *Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*.
- Ningsih, N. N. A., & Darim, A. (2023). *Penilaian Kinerja Perusahaan Melalui Analisis Common Size Dalam Laporan Keuangan*. *Mufakat: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(6), 127–133.
- Pongoh, M. (2013). *Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Bumi Resources Tbk*. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3).
- Prasetyowati, L. A., & Handoko, L. H. (2016). *Pengukuran kinerja bank umum syariah dengan maqasid index dan sharia conformity and profitability (SCnP)*. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 4(2), 107–130.
- Priska Febrianti, D. (2019). *Analisis Common Size Pada Laporan Keuangan PT Bank BRI Syariah Tbk. Periode Tahun 2015-2017*. IAIN Bengkulu.
- Riswan, R., & Kesuma, Y. F. (2014). *Analisis laporan keuangan sebagai dasar dalam penilaian kinerja keuangan PT. Budi Satria Wahana Motor*. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1).
- Sultoni, H. (2017). *Evolusi Manajemen Keuangan Syariah: Perkembangan Pada*



Zaman Rasulullah Sampai Sekarang. *EKSYAR: Jurnal Ekonomi Syari'ah & Bisnis Islam*, 4(1), 1–19.